BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*finansial intermediary)* antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dan pihak kekurangan dana (deficit unit). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak – pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (dana pihak ketiga) dan kemudian menyalurkan kembali kedalam bentuk kredit.

Tujuan utama suatu bank adalah memperoleh keuntungan, menurut Lukman Dendawijaya 2009 ; 118, kemampuan bank untuk mendapatkan laba dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio pengukur tingkat profitabiilitas suatu bank yang salah satunya adalah Return On Asset (ROA).

ROA pada setiap bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa selama periode triwulan IV tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 secara rata-rata ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.34 persen.

Penurunan rata-rata ROA ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada dua puluh sembilan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu PT Bank Antar Daerah sebesar 0.06 persen, PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk sebesar 0.02 persen, PT Bank Bukopin, Tbk sebesar 0.13 persen, PT Bank Bumi

Arta, Tbk sebesar 0.20 persen, PT Bank Capital Indonesia sebesar 0.01, PT Bank Central Asia sebesar, Tbk sebesar 0.35 persen, PT Bank CIMB Niaga sebesar 0.38 persen, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk sebesar 0.24 persen, PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk sebesar 0.31 persen, PT Bank Ganesha sebesar 0.36 persen, PT Bank Hana sebesar 0.04 persen, PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk sebesar 0.61 persen, PT Bank ICB Bumiputra, Tbk sebesar 1.37 persen, PT Bank Index Selindo sebesar 2.16 persen, PT Bank Maspion Indonesia sebesar 2.00 persen, PT Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar 0.13, PT Bank Mega sebesar 0.28 persen, PT Bank Meritika Dharma sebesar 0.73 persen, PT Bank Metro Expres sebesar 0.40 persen, PT Bank Mutiara, Tbk sebesar 0.46 persen, PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk sebesar 0.14 persen, PT Bank OCBC Nisp, Tbk sebesar 0.11 persen, PT Bank Of India Indonesia, Tbk sebesar 0.26 persen, PT Bank Permata, Tbk sebesar 0.10 persen, PT Bank SBI Indoneisa sebesar 0.06 persen, PT Bank Sinarmas, Tbk sebesar 0.07 persen, PT Bank UOB Indonesia sebesar 0.75 persen, PT Pan Indonesia, Tbk sebesar 0.14 persen dan PT Bank QNB Kesawan sebesar 0.20 persen. Jika dilihat lebih rinci, maka diketahui bahwa selama periode 2010 sampai dengan 2014, ternyata semua Bank Umum Swasta Nasional Devisa pernah mengalami penurunan ROA yang dibuktikan dengan tren negatif dari satu tahun ke tahun berikutnya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dilakukan kajian penelitian guna mengetahui penyebab terjadinya penurunan ROA.

Tabel 1.1
POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA
PERIODE 2010- 2014 (Dalam Presentase)

No.	Nama Bank	Tahun										
		2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	PT Bank Antar Daerah	0.65	0.87	0.22	0.99	0.12	1.24	0.25	0.42	-0.82	0.83	-0.06
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.68	0.65	-0.03	0.68	0.03	1.38	0.70	0.59	-0.79	0.80	-0.02
3	PT Bank Bukopin Tbk	1.44	1.68	0.24	1.64	-0.04	1.75	0.11	0.94	-0.81	1.49	-0.13
4	PT Bank Bumi Arta Tbk	1.37	1.92	0.55	2.22	0.30	1.94	-0.28	0.58	-1.36	1.61	-0.20
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0.66	0.73	0.07	1.10	0.37	1.31	0.21	0.64	-0.67	0.89	-0.01
6	PT Bank Central Asia Tbk	3.24	3.48	0.24	3.36	-0.12	3.60	0.24	1.83	-1.77	3.10	-0.35
7	PT Bank CIMB Niaga	2.73	2.58	-0.15	2.88	0.30	2.66	-0.22	1.20	-1.46	2.41	-0.38
8	PT Bank Danamn Indonesia Tbk	3.43	2.40	-1.03	3.10	0.70	2.42	-0.68	2.46	0.04	2.76	-0.24
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.84	1.35	-0.49	0.97	-0.38	1.13	0.16	0.62	-0.51	1.18	-0.31
10	PT Bank Ganesha	1.60	0.66	-0.94	0.58	-0.08	0.94	0.36	0.18	-0.76	0.79	-0.36
11	PT Bank Hana	1.57	1.02	-0.55	1.25	0.23	1.39	0.14	1.40	0.01	1.33	-0.04
12	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2.59	2.44	-0.15	2.07	-0.37	2.05	-0.02	0.17	-1.88	1.86	-0.61
13	PT Bank ICB Bumiputra Tbk	2.02	-17.10	-19.12	0.80	17.90	-8.14	-8.94	-3.44	4.70	-5.17	-1.37
14	PT Bank ICBC Indonesia	2.61	5.93	3.32	9.19	3.26	1.00	-8.19	5.62	4.62	4.87	0.75
15	PT Bank Index Selindo	9.62	10.60	0.98	23.50	12.90	22.00	-1.50	1.00	-21.00	13.34	-2.16
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.01	9.78	8.77	1.00	-8.78	1.00	0.00	2.33	1.33	3.02	0.33
17	PT Bank Maspion Indonesia	13.30	17.20	3.90	9.25	-7.95	10.00	0.75	5.29	-4.71	11.01	-2.00
18	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2.64	1.05	-1.59	3.65	2.60	3.42	-0.23	2.12	-1.30	2.58	-0.13
19	PT Bank Mega	2.06	2.12	0.06	3.25	1.13	1.77	-1.48	0.95	-0.82	2.03	-0.28
20	PT Bank Mestika Dharma	3.70	4.05	0.35	4.90	0.85	5.19	0.29	0.80	-4.39	3.73	-0.73
21	PT Bank Metro Express	1.70	1.27	-0.43	0.71	-0.56	0.91	0.20	0.11	-0.80	0.94	-0.40
22	PT Bank Mutiara Tbk	1.08	1.45	0.37	1.33	-0.12	0.50	-0.83	-0.77	-1.27	0.72	-0.46
23	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.19	1.39	0.20	1.40	0.01	1.42	0.02	0.65	-0.77	1.21	-0.14
24	PT Bank OCBC Nisp Tbk	1.27	1.68	0.41	1.54	-0.14	1.56	0.02	0.83	-0.73	1.38	-0.11
25	PT Bank Of India Indonesia Tbk	1.66	1.43	-0.23	1.45	0.02	1.39	-0.06	0.61	-0.78	1.31	-0.26
26	PT Bank Permata Tbk	2.23	3.10	0.87	2.90	-0.20	3.04	0.14	1.82	-1.22	2.62	-0.10
27	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0.63	1.29	0.66	1.27	-0.02	1.39	0.12	0.72	-0.67	1.06	0.02
28	PT Bank SBI Indonesia	0.79	1.31	0.52	0.79	-0.52	0.90	0.11	0.56	-0.34	0.87	-0.06
29	PT Bank Sinarmas Tbk	1.39	1.42	0.03	1.13	-0.29	1.64	0.51	1.11	-0.53	1.34	-0.07
30	PT Bank UOB Indonesia	3.51	2.49	-1.02	2.68	0.19	2.16	-0.52	0.52	-1.64	2.27	-0.75
31	PT Pan Indonesia Tbk	2.80	1.27	-1.53	2.12	0.85	1.74	-0.38	2.24	0.50	2.03	-0.14
32	PT Bank QNB Kesawan Tbk	1.00	0.43	-0.57	-0.25	-0.68	0.05	0.30	0.21	0.16	0.29	-0.20
JUMLAH		78.01	71.94	-6.07	93.45	21.51	74.75	-18.70	34.31	-40.44	70.49	-10.93
RATA-RATA		2.44	2.25	-0.19	2.92	0.67	2.34	-0.58	1.07	-1.26	2.20	-0.34

SUMBER : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia dan OJK

Secara teori, faktor yang dapat mempengaruhi ROA suatu bank adalah kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar dan efisiensi.

"Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan

manajemen risiko likuiditas." (Veitzal Rivai 2012:482)." Tingkat likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

"Kualitas aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya" (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Untuk mengukur kualitas aktiva dapat menggunakan APB (*Aktiva* Produktif Bermasalah), dan NPL (*Non Performing Loan*).

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkata,berarti telah terjadi peningkatan akiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif. akibatnya, terjadi peningkatan biaya

dicadangan lebih besar peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank tersebut menurun.

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA menurun.

"Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar" (Veitzal Rifai 2012: 485). Untuk mengukur tingkat sensitivitasnya dapat menggunakan IRR (*Interest Rate Ratio*) dan PDN (*Posisi Devisa Netto*).

IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila pada saat itu suku bunga cenderung menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebihbesar dibanding dengan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila pada saat itu nilai tukar cenderung meningkata maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat , ROA meningkat. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adala positif. Sebaliknya, apabila pada saat itu nilai tukar cenderung turun makan akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank akan menurun. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

”Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat” (Veitzal Rifai 2012:480). Untuk mengukur tingkat efisiensi bank dapat menggunakan BOPO (*biaya operasional terhadap pendapatan operasional*) dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan beban operasiona dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba abnk meningkat ROA meningkat.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding dengan

persentase peningkata total pendapatan operasional, sehingga laba bank menigkat dan ROA meningkat

"Solvabilitas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya jika terjadi likuidasi bank."(Lukman Dendawijaya 2009 ; 120). Solvabilitas yang dimiliki jugamemiliki peran sangat penting dalam menunjang kegiatan opersional bank sehari hari. Dalam perkembangan operasi suatu bank ,modal dapat berkurang diakibatkan karena adanya dari kegagalan atau kerugian suatu usaha, sedangkan pertambahan modal dapat berasal dari keuntungan usaha lain, seperti pendapatan dari fee based income untuk jasa perbankan yang diberikan pada masyarakat. Untuk mengukur tingkat solvabilitas bank menggunakan rasio *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

FACR merupakan Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal(Taswan 2010;164), rasio ini mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila FACR meningkat berarti terjadi kenaikan aktiva tetap lebih besar daripada kenaikan total modal hal ini mengiindikasikan modal bank seharusnya dialokasikan untuk mengelola selruh asset yang dimiliki oleh bank tersebut menjadi aktiva produktif yang dapat menambah pendapatan bunga, tetapi bank mengalokasikan modal untuk perawatan,pembelian dan ekspansi aktiva tetap menimbulkan pengeluaran bagi bank sehingga beradampak pada penurunan laba dan berdampak pada penurunan ROA .

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti ROA Bank – Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan sekaligus mencari faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa kurun periode tahun 2010- Triwulan II 2014

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah LDR,IPR ,NPL,BOPO,FBIR,PDN,IRR dan FACR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

9. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Variabel apakah diatara LDR, IPR ,NPL, BOPO, FBIR,PDN,IRR dan FACR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1 Mengetahui Signifikansi pengaruh secara bersama sama dari variabel LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR dan FACR terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa

2 Mengetahui Signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa

3 Mengetahui Signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa

4 Mengetahui Signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa

5 Mengetahui Signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa

6 Mengetahui Signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa

7 Mengetahui Signifikansi pengaruh IRR secara parsial ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa

8 Mengetahui Signifikansi pengaruh PDN secara parsial ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa

9 Mengetahui Signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa

10 Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pijakan perbankan untuk

dapat mengetahui bagaimana pengaruh dari rasio perbankan terhadap modal inti pada bank-bank di Indonesia sehingga dapat membuat perbankan di Indonesia menuju yang lebih baik lagi khususnya untuk bank - Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai pengaplikasian teori- teori yang sudah di dapat pada saat kuliah sehingga dengan adanya penelitian ini peneliti menjadi lebih mengerti dan lebih paham mengenai dunia perbankan terutama mengenai pengaruh rasio perbankan terhadap modal inti pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan koleksi penelitian di

perpustakaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan unuk mahasiswa dan mahasiswi yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Secara rinci sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sitematika Penulisan Skripsi

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

BAB IV. GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang Gambaran Umum Subyek Penelitian dan Analisis Data

BAB V. PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran